

ANALISIS PENGARUH NILAI TUKAR, TINGKAT SUKU BUNGA DAN HARGA EMAS TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN

Pujo Gunarso, Any Rustia Dewi, Diva Syafa Figarofah
Universitas Merdeka Malang
Email: pujo.gunarso@unmer.ac.id

Abstraks

Artikel Info

Sejarah Artikel:

Diterima: 27 Agustus 2024

Selesai Revisi: 03 September 2024

Dipublikasi: Oktober 2024

Kata Kunci: *IHSG, Nilai Tukar
Rupiah, Tingkat Suku Bunga,
dan Real Asset.*

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh nilai tukar rupiah, suku bunga dan aset riil terhadap return indeks komposit di ndonesia. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Dalam metode analisisnya digunakan model analisis linier berganda dengan menggunakan 3 variabel bebas dan satu variabel terikat. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan uji deskriptif dan uji hipotesis untuk analisis data menggunakan software SPSS 23. Data harga penutupan bulanan periode Januari 2020 sampai dengan Desember 2023 untuk harga saham IHSG, nilai tukar, suku bunga dan aset riil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya indeks nilai tukar rupiah yang berpengaruh negatif terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG). Sedangkan return real aset pada harga emas dan tingkat suku bunga tidak berpengaruh pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Kata kunci : IHSG, Nilai Tukar Rupiah, Tingkat Suku Bunga, dan Real Asset.

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan pertemuan antara pihak-pihak yang mempunyai keseimbangan keuangan dengan pihak-pihak yang memerlukan pembiayaan dengan cara memperdagangkan surat-surat berharga seperti saham dan obligasi (Tandelilin, 2010). Menurut Undang-Undang Pasar Keuangan Nomor 8 Tahun 1995, surat berharga adalah surat berharga, yaitu surat kredit, surat berharga, saham, obligasi, sertifikat hutang, atau kelompok investasi, kontrak berjangka, dan produk 1. Dengan berbagai alat investasi, diharapkan dapat menarik minat masyarakat untuk melakukan kegiatan investasi di pasar modal sesuai dengan kebutuhan masing-masing investor.

Investasi merupakan suatu kegiatan yang mempunyai dampak besar terhadap perekonomian suatu negara atau wilayah, dengan memperlancar pertumbuhan ekonomi.

Investasi adalah proses dimana organisasi, pemerintah, individu dan keluarga menggunakan uang mereka untuk menghasilkan pendapatan (wahyu, 2019). Biasanya, investor ekuitas berinvestasi pada saham emiten bernilai tinggi. Harga saham yang tinggi menunjukkan tingginya nilai suatu perusahaan. Namun harga saham saja tidak cukup untuk menentukan nilai investasi pada aset tersebut..

Pasar keuangan adalah sistem yang kompleks dan saling berhubungan. Nilai tukar rupiah, suku bunga, dan aset riil menjadi faktor yang menjadi pertimbangan investor dan analisis keuangan. Berdasarkan informasi Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan peningkatan jumlah investor pada tahun 2020 mencapai 42% dibandingkan tahun sebelumnya sehingga meningkatkan kebutuhan investasi masyarakat Indonesia di masa krisis. Meningkatnya jumlah investor di pasar modal merupakan kabar baik bagi perekonomian Indonesia, dimana badan usaha dapat dengan mudah menambah modal jangka panjang. Jika misalnya perusahaan yang terdaftar di BEI dapat dengan mudah mengakses permodalan, maka akan bermanfaat juga dalam menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat guna mengembangkan perekonomian..

Fenomena ini berdampak signifikan terhadap indeks biaya gabungan (IHSG). Indeks Saham Gabungan (IHSG) merupakan indeks yang mengukur rata-rata pergerakan harga seluruh saham yang tercatat di BEI. Pergerakan harga saham dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi IHSG seperti inflasi, suku bunga dan nilai tukar. Sedangkan faktor eksternal dapat mempengaruhi indikator lain dan berbagai bahan baku yang dapat dijadikan produk investasi (Setia & Wijaya, 2015)..

Nilai tukar antara dolar dan rupiah tunduk pada IHSG. Nilai tukar merupakan nilai relatif nilai tukar antara suatu negara dengan negara lainnya (Mankiw & Gregory, 2006). Perlu diketahui bahwa mata uang USD sangat penting karena menjadi acuan perdagangan di negara-negara berkembang. Jika rupiah melemah terhadap dolar maka akan mengganggu aktivitas perekonomian dan menimbulkan kerugian karena nilai usaha diukur dari selisih dolar. Selain itu, banyaknya investor dalam dana tersebut mengurangi minat investor untuk membeli saham sehingga mempengaruhi return perusahaan. Selain itu, perilaku investor yang memanfaatkan kekuatan dolar justru menekan nilai rupiah. Oleh karena itu, nilai tukar menjadi variabel penting yang mempengaruhi indeks nilai tukar gabungan..

Aset riil adalah aset yang dibeli dengan tujuan menghasilkan keuntungan di masa depan. Properti, barang, tanah dan aset berwujud lainnya merupakan contoh aset riil (Adnyana, 2020). Salah satu jenis aset yang paling terkena dampak perubahan harga saham

adalah emas. Dalam kondisi perekonomian yang buruk, sebagian besar investor lebih memilih mengalokasikan dananya pada aset riil seperti emas dibandingkan berinvestasi pada instrumen investasi yang lebih berisiko seperti saham (Rahim, 2021). Ini mempengaruhi harga dan dengan demikian mempengaruhi perilaku pasar saham. Menurut Nurwulandari et al., (2020), emas berpengaruh negatif terhadap indeks LQ45. Dari hasil penelitian tersebut dapat dijelaskan bahwa ketika imbal hasil emas lebih tinggi dibandingkan saham, maka investor cenderung berinvestasi pada emas dan saham yang rawan turun..

Bunga adalah persentase pokok pinjaman yang dibayarkan sebagai pembayaran atau bunga atas peminjaman uang selama jangka waktu tertentu. Kenaikan dan penurunan suku bunga ditentukan oleh Bank Sentral Indonesia yang mempengaruhi laju perekonomian Indonesia (Bank Indonesia, 2022). Tanpa kendali BI, suku bunga dapat menimbulkan kekacauan di lembaga keuangan. Ketika suku bunga naik, perusahaan menghadapi tantangan dan semakin terbebani. Hal ini dikarenakan dunia usaha tidak lagi mampu meminjam uang dengan suku bunga yang wajar dan rendah (Supriatna et al., 2021). Peningkatan ini akan menyebabkan penurunan harga saham. Penelitian terdahulu mengenai penelitian tingkat suku bunga terhadap harga saham yang dilakukan oleh Prathama dkk (2020) mengemukakan bahwa suku bunga berpengaruh terhadap perubahan harga saham..

Dari pengertian nilai tukar, suku bunga dan aset riil nampaknya mirip dengan konsep dasar hukum penawaran dan permintaan. Ketika suatu produk diminati tetapi pasokannya terbatas, nilai atau harga meningkat. Oleh karena itu, peran serta masyarakat dalam berinvestasi sangat diperlukan dan hal ini akan memberikan keuntungan baik bagi investor maupun perusahaan yang menghasilkan uang. Hal ini menimbulkan kemungkinan bahwa aspek lain dari investasi dan pasar saham saling mempengaruhi, sehingga peneliti ingin menyelidiki aspek tersebut. Oleh karena itu, dengan latar belakang tersebut di atas, peneliti ingin mengkaji “Pengaruh Nilai Tukar, Tingkat Suku Bunga, Dan *Real Asset* Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Studi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Indonesia Tahun 2020 – 2023”.

KERANGKA TEORI DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Investasi

Investasi adalah penanaman modal dalam suatu kegiatan jangka panjang pada berbagai bidang usaha. Dalam hal ini, investor membeli saham sekarang dengan tujuan memperoleh keuntungan, bukan karena waktu dan risiko yang terkait dengan investasi di

masa depan (Tandlin, 2010). Tujuan investasi adalah untuk meningkatkan kekayaan melalui pengelolaan dan perlindungan yang tepat terhadap inflasi, pajak, dan faktor lainnya. Jenis investasi ada bermacam-macam, menurut Dewi dan Vijaya (2018), investasi dibedakan menjadi beberapa jenis, seperti:

- a. Investasi kekayaan pada aset yang nyata atau tampak seperti tanah, bangunan, dan Gedung.
- b. Investasi pada benda pribadi yang nyata dan tampak seperti emas, berlian, dan barang antik yang memiliki nilai jual.
- c. Investasi keuangan dalam bentuk surat berharga seperti saham, deposito, obligasi.
- d. Investasi pada komoditas seperti pada barang misalnya kopi, kelapa sawit, cengkeh dan sebagainya.

Return

Return adalah tingkat keuntungan yang diterima investor dari investasinya pada saham, obligasi, real estat, dan lain sebagainya. Return adalah laba atas investasi. Dapat dikembalikan dalam bentuk untung atau rugi, dan merupakan salah satu faktor utama yang dipertimbangkan investor dalam mengambil keputusan investasi. Menurut Ang (1997), terdapat dua jenis return, yaitu return realisasi dan return ekspektasi. Return realisasi adalah hasil yang telah terjadi dan dihitung berdasarkan informasi masa lalu, sedangkan *expected return* adalah hasil yang belum terjadi dan diharapkan di masa yang akan datang. Komponen return dibagi menjadi dua bagian: pendapatan saat ini, dan *capital gain* atau keuntungan selisih harga (Ang, 1997, dividen atau jumlah serupa yang dibayarkan setiap tahun sebagai obligasi, bunga deposito dan dividen). Sedangkan keuntungan dari selisih harga tersebut tergantung pada permintaan dan penawaran instrumen investasi yang dibutuhkan di pasar modal..

Merupakan instrumen investasi yang mendapatkan keuntungan dari perbedaan harga obligasi dan saham. Harga saham dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran instrumen ekuitas tersebut di pasar modal. Meskipun penawaran dan permintaan bergantung pada sejumlah faktor yang terlibat dalam industri. Oleh karena itu, return digunakan sebagai indikator dampak berbagai instrumen investasi terhadap saham..

Pasar Modal

Pasar saham adalah tempat dimana investor dapat membeli dan menjual saham atau saham suatu perusahaan. Pasar modal dapat menjadi tempat perpindahan kepemilikan saham dari perusahaan publik. Bursa saham tunduk pada undang-undang dan peraturan federal dan

negara bagian. Di Indonesia ada Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa Efek adalah tempat untuk memperdagangkan saham. Untuk menganalisis seluruh aktivitas pasar disebut dengan indikator. Cara kerjanya dengan mengukur rata-rata tertimbang nilai keamanan beberapa indeks utama, yaitu *Dow Jones Industrial Average* (DJIA), S&P 500 dan *Nasdaq*. Ketika suatu indeks turun, berarti nilai rata-rata seluruh saham dalam indeks tersebut akan turun dibandingkan hari kerja sebelumnya. Sebaliknya, ketika indeks naik, berarti rata-rata nilai seluruh saham dalam indeks tersebut mengalami peningkatan dibandingkan hari sebelumnya.

IHSG

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merupakan angka indeks yang telah diolah dan diagregasi sehingga dapat digunakan untuk membandingkan perubahan harga dari waktu ke waktu atau menghasilkan tren. Dari angka yang telah dikonversi menjadi nilai, nilai ini digunakan untuk mengevaluasi kinerja seluruh perusahaan yang terdaftar pada harga pasar. IHSG merupakan sub-indeks dari Indeks sektoral Bursa Efek Indonesia (BEI). Perubahan indeks merupakan indikator penting bagi investor dalam memutuskan apakah akan membeli, menahan atau menjual saham, karena indeks mencerminkan keadaan pasar, kuat atau lambat pada suatu waktu (Anuraga dan Pakarti, 2013). Nilai pasar adalah jumlah saham dikalikan dengan harga penutupan (Tandlin, 2012). Menurut Hadi (2012), kinerja indeks harga saham sebagai ukuran kinerja dana menunjukkan tingkat keuntungan dan keadaan pasar yang menunjukkan kekuatan dan kinerja pengirimnya. Perubahan IHSG dapat dianggap sebagai sebuah ide bagi suatu perusahaan atau industri di suatu negara, karena perubahan IHSG dapat menjadi awal dari perubahan mendasar di negara tersebut (Sari, 2018)..

Nilai Tukar

Menurut (Jimmi, 2014), nilai tukar adalah harga mata uang lokal terhadap mata uang asing. Dengan demikian, nilai tukar adalah nilai suatu mata uang rupee yang dikonversi ke mata uang negara lain. Misalnya saja harga rupee terhadap dollar Amerika, harga rupee terhadap yen, dan lain-lain. Nilai tukar merupakan indikator yang mempengaruhi kinerja pasar saham dan pasar mata uang, karena investor berhati-hati dalam berinvestasi. Nilai tukar atau kurs dapat digunakan sebagai instrumen investasi. Investasi dilakukan dengan cara menabung mata uang asing yang nilainya tetap dan lebih tinggi dari mata uang dalam negeri, dan jika nilai mata uang tersebut tinggi maka diperjualbelikan dengan mata uang lokal untuk menghasilkan pendapatan. Perusahaan juga bisa mendapatkan keuntungan dari nilai tukar ini jika kelompok usahanya mempunyai hubungan usaha dengan perusahaan asing, misalnya perusahaan yang mengekspor dan mengimpor barang industri. Nilai tukar suatu negara

ditentukan oleh permintaan dan penawaran mata uang tersebut. Semakin kuat pasokan dan permintaan, semakin fluktuatif nilai tukarnya..

Suku Bunga

Menurut Sunariyah (2013), tingkat bunga merupakan persentase pokok pada setiap periode. Saat suku bunga sedang tinggi, banyak orang yang lebih memilih menyimpan uangnya di bank dibandingkan berinvestasi di saham. Naik turunnya suku bunga biasanya didasarkan pada kondisi pasar, yaitu pergulatan antara permintaan dan penawaran (Nasution 1998). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat suku bunga antara lain persyaratan pendanaan, persaingan peraturan, sasaran kinerja yang diharapkan, dan dapat digunakan sebagai acuan kinerja keuangan yang kuat, waktu, dan jaminan kualitas.

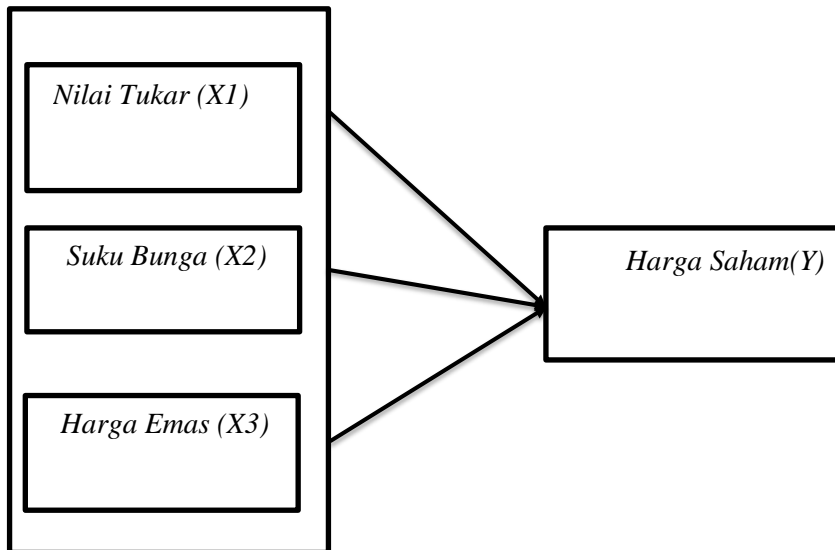
Suku bunga dapat digunakan sebagai instrumen moneter untuk mengontrol penawaran dan permintaan uang yang beredar. Bunga merupakan imbalan atas serangkaian investasi sebagai bentuk pembayaran yang diberikan kepada investor. Tingkat bunga bervariasi tergantung pada kemampuan debitur dalam memberikan tingkat pengembalian kepada kreditur (Setyaningrum, R, 2016). Suku bunga ini menjadi pedoman bagi investor dalam mengambil keputusan investasi di pasar modal. Suku bunga atau interest rate merupakan rasio pengembalian sejumlah investasi sebagai bentuk imbalan yang diberikan kepada investor. Besarnya tingkat suku bunga bervariasi sesuai dengan kemampuan debitur dalam memberikan tingkat pengembalian kepada kreditur. Tingkat suku bunga tersebut dapat menjadi salah satu pedoman investor dalam pengambilan keputusan investasi pada pasar modal Pemerintah dapat menggunakan suku bunga untuk mengendalikan jumlah uang yang mengalir. Hal ini memungkinkan pihak berwenang untuk mengontrol sirkulasi dalam perekonomian (Rini dan Arstanto, 2019).

Real Asset

Kekayaan riil adalah suatu aset yang mempunyai wujud fisik, seperti tanah, bangunan, perhiasan, barang antik atau barang antik yang mempunyai nilai jual kembali, dan lain-lain (Hadi, 2014). Pada penelitian ini material utama yang akan diteliti adalah emas. Emas atau logam mulia merupakan salah satu alat investasi yang sudah dikenal sejak zaman dahulu. Emas juga mempengaruhi mata uang suatu negara, namun emas juga dapat digunakan sebagai lindung nilai atau proteksi dalam jangka panjang, karena emas merupakan instrumen bagi investor ketika keadaan pasar modal (Okhtaruzzaman et al., 2021). Oleh karena itu, ketika perekonomian global terkena dampaknya, nilai emas tumbuh dan menjadi

menguntungkan, dapat menjadi tempat berlindung yang aman dan mempertahankan atau meningkatkan nilainya sambil mempertahankan perekonomian dunia..

KERANGKA PEMIKIRAN



Pengembangan Hipotesis Berdasarkan landasan teori dan kerangka pikir teoritis yang ada, maka hipotesis dari penelitian ini:

H1 :Tingkat Suku Bunga berdampak pada Indeks Harga Saham Gabungan

H2 : Nilai Tukar (Kurs) Rupiah berdampak pada Indeks Harga Saham Gabungan

H3 : Harga Emas berdampak pada Indeks Harga Saham Gabungan

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang berpedoman pada positivisme. Objek penelitian indeks harga saham gabungan (IHSG) seluruh perusahaan yang bergabung dalam IHSG, nilai tukar rupiah, tingkat suku bunga, dan harga emas, subjek penelitian adalah pasar modal dengan pasar komoditi. Jenis data sekunder bersifat *time series*, yaitu data yang diamati selama waktu tertentu terhadap objek penelitian selama periode 2020 – 2023. Teknik pengambilan sampel menggunakan saturation sampling atau sampel jenuh.. Menurut Sugiyono (2019), sampling jenuh adalah suatu metode pemilihan sampel jika seluruh anggota populasi terpilih. Metode analisis data kuantitatif dengan mencari data harga nilai tukar rupiah, suku bunga, harga emas dan harga saham IHSG, dihitung return nilai tukar rupiah, emas dan nilai tukar IHSG. Data tersebut kemudian diolah dengan menggunakan IBM Statistics SPSS 23, kemudian dilakukan uji hipotesis klasik meliputi uji normalitas,

multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda, uji hipotesis (uji t), uji hipotesis simultan (uji f) dan koefisien determinasi..

HASIL PENELITIAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1
Deskriptif Statistik
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NILAI TUKAR	48	-0.0606	0.1030	0.02392	0.239359
SUKU BUNGA	48	3.50	6.00	4.3963	0.945181
EMAS	48	-0.0542	0.1448	0.08673	0.377363
IHSG	48	-0.1676	0.0944	0.03948	0.431252
Valid N (listwise)	48				

sumber : hasil output SPSS 23

Dari tabel: 1 hasil analisis statistik deskripsi diuraikan sebagai berikut :

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) memiliki nilai minimum sebesar -0.1676, nilai maksimum sebesar 0.0944, nilai *mean* sebesar 0.03948, dan nilai standar deviasi sebesar 0.431252. Nilai tukar memiliki nilai minimum sebesar -0.0606, nilai maksimum sebesar 0.1030, nilai *mean* sebesar 0.02392, dan nilai standar deviasi sebesar 0.239359. Tingkat Suku Bunga memiliki nilai minimum sebesar 3.50, nilai maksimum sebesar 6.00, nilai *mean* sebesar 4.3963, dan nilai standar deviasi sebesar 0.945181 . *Real Aset* memiliki nilai minimum sebesar -0.0542, nilai maksimum sebesar 0.1448, nilai *mean* sebesar 0.08673, dan nilai standar deviasi sebesar 0.377363, nilai standar deviasi lebih besar dari rata rata yang berarti bahwa data yang telah digunakan dalam variabel di penelitian memiliki sebaran besar karena standar deviasi lebih besar dari nilai rata ratanya, sehingga simpangan data dapat dikatakan variasi datanya sangat lebar dan luas.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

Tabel 2
Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	363.03119625
Most Extreme Differences	Absolute	.097
	Positive	.056
	Negative	-.097
Test Statistic		.097
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

sumber : hasil output SPSS 23

Jika nilai Asymp, Sig. lebih besar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar normal begitupun sebaliknya. Berdasarkan tabel nilai sig pada penelitian ini sebesar 0,200. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi terdistribusi dengan normal, sebab nilai signifikansi dari uji normalitas lebih tinggi dari angka signifikan yang diputuskan yaitu 0,200 > 0,05, sehingga model regresi ini layak digunakan untuk prediksi variabel terikat serta semua variabel berdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Tabel 3
Uji Multikolonieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
NILAI TUKAR	.656	1.524
SUKU BUNGA	.938	1.066
EMAS	.631	1.586

sumber : hasil output SPSS 23

- a. Jika nilai tolerance lebih besar dari 0.10 artinya tidak terjadi multikolinearitas
- b. Jika nilai VIF lebih kecil dari 10.00 artinya tidak terjadi multikolinearitas.

Hasil dari uji multikolineritas untuk nilai tolerance nilai tukar 0.656 dan nilai VIF sebesar 1.524, pada suku bunga sebesar 0.938 dan nilai VIF sebesar 1.066, sedangkan pada emas nilai toleran 0.631 dan nilai VIF 1.586 artinya tidak menunjukkan terjadi multikolineritas terhadap variabel independent.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4
Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	325.564	209.002		1.558	.126
NILAI TUKAR	.310	.222	.241	1.395	.170
SUKU BUNGA	-.010	.047	-.030	-.210	.834
EMAS	.143	.144	.175	.992	.327

sumber : hasil output SPSS 23

Dalam tabel di atas dapat disimpulkan pada variabel ethereum memiliki nilai sig. sebesar 0.170, variabel suku bunga 0.834 dan variabel emas sebesar 0.327 dapat dilihat bahwa masing-masing variabel nilai sig. > 0.05 yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5
Hasil regresi linier berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	283.323	266.772		1.062	.294
NILAI TUKAR	-.596	.284	-.331	-2.101	.041
SUKU BUNGA	-.047	.060	-.102	-.777	.441
EMAS	-.284	.183	-.248	-1.548	.129

sumber : hasil output SPSS 23

Berdasarkan hasil output diatas dapat dirumuskan persamaan regresi linier berganda pada Indeks Harga Saham Gabungan sebagai berikut :

$$Y_1 = a - bX_1 - bX_2 - bX_3$$

$$Y_1 = 283.323 - 0.596X_1 - 0.047X_2 - 0.284X_3$$

dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa :

Nilai konstanta atau *a* sebesar 283.323 artinya setiap *return* dari masing-masing variabel independent bernilai 0 maka variabel dependen IHSAG secara konstan berada di angka 283.323. Variabel X_1 nilai tukar terhadap Y (IHSAG) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.596. Variabel X_2 suku bunga terhadap Y (harga saham IHSAG) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0.047. Variabel X_3 yaitu emas terhadap Y (IHSAG) memiliki nilai koefisien regresi yaitu sebesar -0.284. Semua variabel dependen dinyatakan pengaruhnya negatif artinya jika *return* nilai tukar ditingkatkan maka *return* saham IHSAG akan menurun. Kenaikan 1% *return* nilai tukar akan berpengaruh terhadap kenaikan *return* saham IHSAG.

Uji t

Berdasarkan tabel: 5, output diatas dan dari hipotesa maka dapat disimpulkan hasil uji t sebagai berikut :

Nilai tukar terlihat bahwa t hitung $>$ t tabel ($-2.101 > 2.015$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa terdapat pengaruh negative antara variabel X_1 (nilai tukar) terhadap IHSAG artinya jika *return* nilai tukar mengalami kenaikan maka *return* IHSAG akan menurun. Pada nilai tukar terhadap harga saham terlihat probability $<$ 0.05 yaitu ($0.041 < 0.05$). Dari hasil tersebut terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X_1 (nilai tukar) terhadap variabel Y (IHSAG).

Suku bunga terlihat bahwa t hitung $<$ t tabel ($-0.771 < 2.015$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa tidak ada pengaruh pada suku bunga terhadap IHSAG yang artinya naik turunnya suku bunga tidak mempengaruhi terhadap naik turunnya *return* saham. Untuk nilai probability $>$ 0.05 yaitu ($0.441 > 0.05$). Dari hasil tersebut tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel X_2 (suku bunga) terhadap variabel Y (IHSAG).

Harga emas terlihat bahwa t hitung $<$ t tabel ($-1.548 < 2.015$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa tidak adanya pengaruh antara variabel X_3 (harga emas) terhadap *return* harga saham. Pada nilai harga emas terhadap harga saham terlihat probability $>$ 0.05 yaitu ($0.129 > 0.05$). Dari hasil tersebut dapat dilihat tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel X_2 (emas) terhadap variabel Y (IHSAG).

Uji F

Tabel: 6
Hasil analisis uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2489111.167	3	829703.722	5.839	.002 ^b
Residual	6251870.812	44	142087.973		
Total	8740981.979	47			

sumber : hasil output SPSS 23

Hasil tabel diatas menyatakan bahwa signifikansi untuk pengaruh variabel independent secara simultan terhadap variabel dependen sebesar $0.002 < 0.05$ dan nilai F hitung $5.839 > F$ tabel 2.58. Artinya variabel independent berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (harga saham).

Uji Koefisiensi Determinasi

Tabel: 7
Hasil uji R²

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.534 ^a	.285	.236	376.946	1.854

sumber : hasil output SPSS 23

Berdasarkan output tabel 7, diatas diketahui bahwa koefisien determinasi sebesar 0.236 atau 24,3% yang artinya bahwa pengaruh variabel X₁ (nilai tukar) dan X₂ (suku bunga) dan X₃ (emas) dalam menjelaskan variabel Y (harga saham PSAB) adalah sebesar 23,6% sisanya dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Dan berada pada kategori lemah karena nilai determinasi koefisien dibawah 0,50.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Nilai tukar terhadap IHSG

Hasil pada nilai tukar menunjukkan bahwa t-tabel hitung $>$ t-tabel ($-2,101 > 2,015$) dan probabilitas $<$ 0,05 yaitu ($0,041 < 0,05$). Dari hasil tersebut terlihat terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara variabel X1 (nilai tukar) terhadap IHSG yang artinya jika return nilai tukar naik maka return IHSG mengalami

penurunan. Return nilai tukar rupiah mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap return IHSG. Sama halnya dengan hasil penelitian Dewi, I. P. (2020), hal ini terjadi karena banyak faktor, yaitu faktor eksternal, perubahan situasi global, misalnya peningkatan permintaan. Harga di negara maju, perang dagang antar negara besar, dan ketidakstabilan geografis mempengaruhi kedua pasar tersebut. Perbedaan permintaan investasi, investor mungkin memiliki sentimen berbeda di pasar valuta asing dan pasar saham berdasarkan perkiraan ekonomi dan keuangan global dan domestik. Jika investor lebih memilih untuk memegang posisi aman pada mata uang asing yang dianggap stabil, maka investor dapat memperkuat mata uang tersebut ketika terjadi perubahan mata uang dari pasar saham. Penelitian ini berbeda dengan penelitian Septyani dan Wibowo (2020) yang menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap IHSG.

Pengaruh tingkat suku bunga terhadap harga saham IHSG

Hasil statistik tingkat suku bunga menunjukkan t hitung $< t$ tabel ($-0,777 < 2,015$) dengan nilai probabilitas $> 0,05$ yaitu ($0,441 > 0,05$). Dari hasil tersebut tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X_2 (suku bunga) dan variabel Y (IHSG). Banyak faktor suku bunga yang tidak mempengaruhi IHSG, yaitu karena sentimen pasar global, jika terjadi turbulensi atau ketidakstabilan di pasar global maka IHSG akan melemah walaupun suku bunga tetap. Oleh karena itu, jika dari penelitian ini disimpulkan bahwa suku bunga tidak dipengaruhi oleh IHSG, sebaiknya investor tidak mencari alternatif selain saham..

Pengaruh *real asset* terhadap harga saham IHSG

Hasil statistik harga emas menunjukkan t hitung $< t$ tabel ($-1,548 < 2,015$) dan nilai probabilitas $> 0,05$ yaitu ($0,129 > 0,05$). Dari hasil tersebut terlihat bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X_2 (harga emas) dan variabel Y (IHSG). Hal ini terjadi karena investor mungkin memandang emas sebagai komoditas, bukan pencari keuntungan, sehingga return emas tidak berpengaruh terhadap return IHSG. Alasan lain mengapa pasar saham dan pasar emas berperilaku berbeda adalah jika harga emas dipengaruhi oleh inflasi, kebijakan moneter, dan ketidakstabilan geopolitik, maka dampaknya tidak sama seperti harga saham di IHSG. IHSG lebih terpengaruh oleh kondisi perekonomian global. Jika kondisi makroekonomi lebih

besar atau lebih penting bagi pasar saham Indonesia, maka harga emas mungkin tidak akan berdampak signifikan terhadap IHSG..

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan pengaruh antara nilai tukar rupiah, suku bunga dan *real asset* terhadap indeks harga saham (IHSG) secara parsial sebagai berikut :

- a. Nilai tukar rupiah berpengaruh negative signifikan terhadap IHSG. Artinya jika *return* nilai tukar rupiah mengalami kenaikan maka berpengaruh terhadap penurunan nilai *return* pada IHSG.
- b. Tingkat Suku Bunga tidak berpengaruh terhadap IHSG. artinya jika tingkat suku mengalami kenaikan atau penurunan hal ini tidak mempengaruhi terhadap naik dan turunnya *return* IHSG.
- c. *Real Asset* pada *return* emas tidak berpengaruh terhadap IHSG. Artinya naik atau turunnya *return* harga emas tidak mempengaruhi naik turunnya *return* IHSG.

Secara simultan *return* nilai tukar rupiah, tingkat suku bunga, dan *real aset* emas berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan di Indonesia.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, disarankan:

- a. Penanam modal , untuk mengkaji secara komprehensif berbagai informasi dari faktor makroekonomi dan hasil investasi terkait IHSG khususnya nilai tukar rupiah, karena situasi ini berlaku terhadap IHSG sehingga dapat membantu memberikan informasi fluktuasi indeks harga saham gabungan yang menjadi landasan untuk pengambilan keputusan yang bijak.
- b. Agar perekonomian Indonesia tetap stabil, pemerintah harus berhati-hati dalam mengendalikan suku bunga dan menjaga nilai tukar rupiah, serta harga barang konsumsi. sebagai investasi.
- c. Penelitian selanjutnya mungkin menggunakan variabel tertentu yang tidak digunakan dalam penelitian ini, seperti produk domestik bruto (PDB), cadangan devisa, atau aset riil lainnya. Menggunakan variabel saham lain

atau divisi lain dalam perusahaan dengan memperluas tahun penelitian dan memperluas topik dan sampel penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ang, R. (1997). *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia (The Intelligent Guide to Indonesian Capital Market)*. Mediasoft Indonesia.
- Anoraga, Pandji, dan Pakarti Piji. 2013. *Pengantar Pasar Modal*. Edisi Revisi. PT Asdi Mahasatya. Jakarta.
- Ariyanti, Sari. (2019). *Pengaruh Profitabilitas Dan Struktur Modal Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014)*.
- Akhtaruzzaman, M., Boubaker, S., Lucey, B. M., & Sensoy, A. (2021). Is gold a hedge or a safe-haven asset in the COVID±19 crisis? *Economic Modelling*, 102. <https://doi.org/10.1016/j.econmod.2021.105588>
- Adnyana, (2020). *Book: Investment And Portfolio Management*.
- Bank Indonesia (2022). *Tinjauan Kebijakan Moneter Februari 2022*. Diakses pada tanggal 9 July 2022, dari: <https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/Pages/Tinjauan-KebijakanMoneterFebruari-2022.aspx>
- Dewi, I. P. (2020). *Pengaruh Inflasi, Kurs dan Harga Minyak Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 17.
- Dewi, G., & Vijaya, D. (2018). *Investasi dan Pasar Modal Indonesia*. Rajawali Pers.
- Hadi, N. (2015). *Pasar Modal (Pertama)*. Graha Ilmu.
- Hidayat, Wastam Wahyu. (2019). *Pengaruh ukuran perusahaan, return on equity dan leverage terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Indonesia*. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi Universitas Mulawarman*.
- Jimmi, H. (2014). *Ekonomi Moneter*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Mankiw, N., & Gregory. (2006). *Pengantar Teori Ekonomi Makro (Ketiga)*. Salemba Empa
- Muljono dan Setyaningrum, Rani. 2016. *Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan Nilai Tukar terhadap Return Saham terhadap Return Saham*. Magelang :*Jurnal Bisnis & Ekonomi, Vol.14, No.2, Oktober 2016. Universitas Muhammadiyah Magelang*.

- Nurwulandari, A., Hasanudin, H., & Setiyo Budi, A. J. (2020). Analysis of the Influence of Interest Rate, Exchange Value, World Gold Prices, Dow Jones Index, Aex Index, Dax Index, and Shanghai Index on LQ45 Index in Indonesia Stock Exchange 2012 – 2018. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 7(2), 135–147. <https://doi.org/10.30998/jabe.v7i2.7824>
- Nasution, Mulia. 1998. *Ekonomi Moneter : Uang dan Bank*. Jakarta : Djambatan
- Ojk.id. (n.d.). *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 8 TAHUN 1995*. Ojk.Id. [https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar modal/regulasi/undangundang/Documents/Pages/undang-undang-nomor-8-tahun-1995-tentang-pasarmodal/UU Nomor 8 Tahun 1995 \(official\).pdf](https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar%20modal/regulasi/undangundang/Documents/Pages/undang-undang-nomor-8-tahun-1995-tentang-pasarmodal/UU%20Nomor%208%20Tahun%201995%20(official).pdf)
- Pratama, A. Y., Wijayanti, A., & Suhendro, S. 2020. Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Kurs Rupiah Terhadap Harga Saham Indeks LQ45. *Jurnal Investasi*, 6(2), 60– 70.
- Prasada, M. D., & Pangestuti, I. R. D. (2022). *Analisis Pengaruh Harga Minyak Mentah Dunia, Harga Batubara, Harga Emas, Inflasi, dan Nilai Tukar terhadap IHSG*. *Diponegoro Journal Of Management*, 11(1), 1–15. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/index>
- Ramadhan, Dea, Fadhillah, Simamora, & C, S. (2022). Pengaruh Nilai Tukar (kurs) dan Suku Bunga (BI RATE) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Dimasa Pandemi. *Jurnal Inovatif Mahasiswa Manajemen*, 2(2), 142–153 <http://www.tjybjb.ac.cn/CN/article/downloadArticleFile.do?attachType=PDF&id=9987>
- Rini, R. S., & Aristanto, E. (2019). Pengaruh Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (Kur), Tingkat Suku Bunga Terhadap Kinerja Keuangan Bank Pembangunan Daerah Melalui Non Performing Loan (Npl) Dan Biaya Operasi Dan Pendapatan Operasi (Bopo). *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 2(2), 148. <https://doi.org/10.32493/jabi.v2i2.y2019.p148-164>
- Supriatna, A., Rahman, F., & Willianta, A. 2021. Dampak Kenaikan Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur.
- Setia, T., & Wijaya, J. (2015). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai IHSG yang 67 Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.
- Sunariyah. 2013. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: UPP-STIM YKPN
- Sisca Septyani & Dedi Wibowo (2020). Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar/Kurs Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia(Bei) Pada Masa Pandemi Covid-19 Bulan Januari-Desember Tahun 2020. *1(2)*, 1–23.

Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Tingkat Suku Bunga, dan *Real Asset* Terhadap
Indek Harga Saham Gabungan; (Pujo Gunarso, Any Rustia Dewi, Diva Syafah
Figarofah)

Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi
pertama. Yogyakarta : Kanisius